

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pico della Mirandola ( dalam Majalah Basis: 1997), menyatakan bahwa manusia tidak diciptakan sebagai makhluk yang sepenuhnya surgawi, tidak pula sepenuhnya duniawi; tidak fana; tidak pula kekal abadi, melainkan diberi bentuk dan makna oleh apa yang dipilihnya sendiri.<sup>102</sup>

Manusia sebagai objek otonom, pusat kesadaran dunia yang mempunyai hak penuh secara bebas mengembangkan kreativitasnya tanpa belenggu otoritas apapun, termasuk otoritas agama, pada konteks inilah menurut Listiyono, humanisme modern sebagaimana sebuah aliran kefilosofan yang menempatkan kebebasan manusia; baik berfikir, bertindak dan bekerja, sebagai segala-galanya berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya karya-karya Andy Warhol yang bergaya Pop Art.<sup>103</sup>

Manusia modern mampu hidup seperti apapun yang dikehendakinya, namun tidak tahu bagaimana seharusnya lantaran manusia modern sendiri kehilangan arah dari mana eksistensinya. Berbagai spekulasi ilmiah seputar pengertian eksistensi manusia modern mencari titik temu dalam teori ilmiah, agama, dan sosial. Humanisme sebagai aliran filsafat menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimiliki adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan eksistensi manusia secara utuh dan universal. Humanisme memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip pokok humanisme modern adalah membentuk manusia menurut kodratnya.

Menurut manusia modern, segala yang bersifat manusiawi adalah baik dan perlu dikembangkan, dibudayakan dan diseimbangkan. Manusia menjadi bebas dan bangga

---

<sup>102</sup> Bambang Sugiharto, *Op.Cit.*, p. 40

<sup>103</sup> Listiyono Santoso, *Op.Cit.*, p. 29

dengan potensi dirinya, humanisme zaman ini kebebasan manusia dijunjung tinggi.<sup>104</sup> Kebebasan dan intelektualitas manusia menundukkan dunia dan berusaha dalam segala dimensi pendukung hidup, tradisi, budaya, dan teknologi. Dalam tradisi modern, segala nilai diukur oleh kemampuan, bakat dan prestasinya.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh humanisme modern terhadap gaya Pop Art Andy Warhol.

Andy Warhol telah menunjukkan eksistensinya sebagai manusia modern yang berkarya di dunia seni dengan mengolah suatu teknik yang disebut pop art.

Karya yang telah diciptakannya merupakan wujud dari gagasan-gagasan yang brilliant. Imanjinasi-imajinasi dan kreativitasnya telah menghasilkan karya-karya pPop Art yang unggul dan diakui publik seni dunia.

Tidak seperti para seniman Zaman Abad Pertengahan yang dibatasi potensi berpikir dan kreativitasnya, sehingga memunculkan kegelisahan pada individu-individunya. Agaknya di zaman Warhol, telah mengalami suatu masa yang benar-benar merdeka dalam berkreativitas, berpikir, bertindak atau apapun. Tidak ada belenggu otoritas apapun yang dialami Warhol. Justru permasalahan yang terjadi adalah dari dalam diri sendiri.

Rasa empati atas terjadinya peristiwa-peristiwa tragis yang menimpa tokoh-tokoh penting dunia atau artis-artis terkemuka di Amerika telah menggerakkan ide-ide Warhol untuk mencipta suatu bentuk karya seni yang sangat kreatif.

Tema-tema seperti peristiwa kehidupan, sehari-hari, gaya hidup, kegemaran, hoby bahkan politik telah menjadi konsep karya Pop Art nya. Inilah nilai-nilai yang dapat ditemui dalam konsep humanisme, bahwa tindakan kodrat manusia menjadi ukuran sehingga pikiran, rasa, situasi, seluruhnya akan ikut menentukan baik buruknya tindakan kongkret manusia.

---

<sup>104</sup> Fernandes(1981) dalam Miftahul Munir, *op.cit.*, p. 140-141

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh humanisme modern terhadap tema karya seni Pop Art Andy Warhol. Bahwa manusia memiliki peranan yang sangat sentral dalam sejarah peradaban jaman ini. Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, manusia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi berbagai kondisi serta keadaan dengan ide-ide kreatifnya.

Humanisme berbicara mengenai kemanusiaan, sedangkan modern yang identik dengan modernisme berbicara mengenai sebuah gerakan pencerahan yang mengabadikan dirinya hingga abad ke-20 melalui dominasi sains dan teknologi. Jadi dalam hal ini humanisme modern merupakan sebuah konsep/nilai yang dipandang oleh penulis memiliki andil atau peranan yang besar dalam karya-karya Pop Art seorang seniman besar yang pernah hidup di zamannya yang bernama Andy Warhol.

Humanisme modern, sebagai sebuah aliran/pandangan yang masuk dalam ilmu kefilosofan, berbicara tentang manusia dan kemanusiaan serta perannya dalam kehidupan, serta berbicara tentang kebebasan. Manusia bebas untuk menentukan tindakannya, bebas untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya, bebas berpikir dan bekerja.

Dua sifat humanisme modern yaitu religius dan sekuler. Religius berfokus pada martabat dan kebudiuluran umat manusia. Sedangkan sekuler merupakan cermin bangkitnya globalisme, teknologi dan jatuhnya kekuasaan agama.

Modernitas sebagai salah satu keberhasilan proyek humanisme memiliki dampak yang nyata yang mengakibatkan lahirnya hedonisme, materialisme, bahkan sosialisme dan juga kapitalisme. Humanisme modern dalam perkembangannya memiliki pengaruh dalam perkembangan Sejarah Seni Modern di Amerika Serikat.

Kebebasan manusia yang begitu diagungkan pada humanisme dan tumbuhnya modernitas yang mengiringinya agaknya kemudian menggerakkan para pemikir-

pemikir dalam merepresentasikan setiap pemikirannya sebagai gerakan budaya dan intelektual.

Pada bagian lain secara lebih sederhana Zainal abidin , 2000: 25 (dalam Listiyono Santoso) memberikan penjelasan menarik tentang latar belakang pemahaman mengenai humanisme. Baginya, istilah humanisme akan lebih mudah dipahami kalau kita meninjaunya dari dua sisi; sisi historis dan sisi aliran-aliran dalam filsafat. Dari sisi historis, humanisme berarti suatu gerakan intelektual dan kesusastraan yang awalnya muncul di Italia pada paruh kedua abad ke-14 M. Gerakan ini boleh dikatakan sebagai motor penggerak kebudayaan modern, khususnya Eropa. Beberapa tokoh yang sering disebut-sebut sebagai pelopor gerakan ini misalnya, Dante, Petrarca, Michaelangelo, dan sebagainya. Kebudayaan Barat modern juga terlahir dari rahim gerakan intelektual dan kesusastraan ini. Sementara dari sisi aliran filsafat, humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia sedemikian rupa sehingga manusia menempati posisi yang sangat tinggi, sentral dan penting, baik dalam perenungan teoritis-filsafati maupun dalam praktis hidup sehari-hari.<sup>105</sup>

Teori-teori klasik ditinggalkan, dan muncul babak baru dalam dunia seni di Barat sebagai bagian dari perkembangan Sejarah Seni Rupa di Barat khususnya di Amerika Serikat. Pop Art muncul sebagai sebuah gerakan seni yang jika dilihat dari tema-temanya mengangkat mengenai hal-hal yang komersial seperti komik, makanan atau minuman terkenal cap /merk dagang.

Apa sangkut pautnya antara humanisme modern dan Pop Art? Yang pasti Pop Art muncul sebagai sebuah gerakan yang menentang Abstrak Ekspresionisme pada awalnya, dan sebuah gerakan dapat terjadi pastilah disebabkan karena sang seniman menginginkan/mendambakan sebuah kebebasan dalam mengekspresikan ide-ide dalam batinnya.

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, p. 32

Nilai-nilai humanisme modern yang mempengaruhi gaya pop art Andy Warhol tersebut antara lain:

1. Nilai kreatifitas dan usaha keras yang terus dilakukan oleh Andy Warhol selama masa hidupnya dalam memajukan gaya Pop Art di Amerika.
2. Nilai kebebasan. Negara tempat Andy Warhol tinggal tidak membatasi gerakan seni Pop Artnya. Dan persaingan antara sesama seniman Pop Art pun sangat fair. Tidak ada undang-undang yang membatasi bagaimana Warhol harus berkarya seni.
3. Nilai-nilai kemodernan dan gaya hidup yang sekuler terdapat dalam karya-karya Pop Art Andy Warhol, diantaranya gaya hidup dalam mengkonsumsi minuman dan makanan berkaleng, yang menjadi ide penciptaannya yang hanya dapat ditemukan pada Abad Modern.
4. Nilai etik. Warhol tidak terkonsepsi dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Apa yang Warhol hasilkan melalui karya-karyanya murni berdasarkan atas kecerdasan dan intelegensinya. Yang dimaksud disini adalah Warhol tidak berupaya mendoktrinasikan suatu nilai agama pada publik melalui tema-tema karya Pop Artnya.
5. Nilai moral. Humanisme modern percaya bahwa perkembangan moral harus dikelola pada anak-anak dan orang muda dewasa. Dalam tema karya Popeye dapat dilihat mengenai pesan moral mengenai kebiasaan makan sayur bayam yang menyehatkan.
6. Warhol merupakan seniman yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Terbukti dari keberhasilannya menyelesaikan pendidikan tingginya di Institut Teknologi Carnigie di Pittsburg. Warhol mengalami kehidupan yang mapan berkat kerja kerasnya, baik dalam seni pop art, film, majalah, musik dan televisi yang pernah digelutinya.

Humanisme modern berhasil membangunkan manusia dari tidur dogmatisnya, bahwa manusia merupakan pekerja atau pencipta dunianya. Manusia merupakan penggerak dari sebuah gerakan yang berprinsip pada kebebasan. Bebas untuk menentukan eksistensinya sendiri dan masa depannya.

Pop Art merupakan gaya/aliran yang menggambarkan bagian dari kebudayaan yang sedang populer. Dalam karyanya, Andy Warhol menunjukkan mengenai nilai-nilai kebebasan, kepopuleran, dan nilai politik dan keprihatinan.

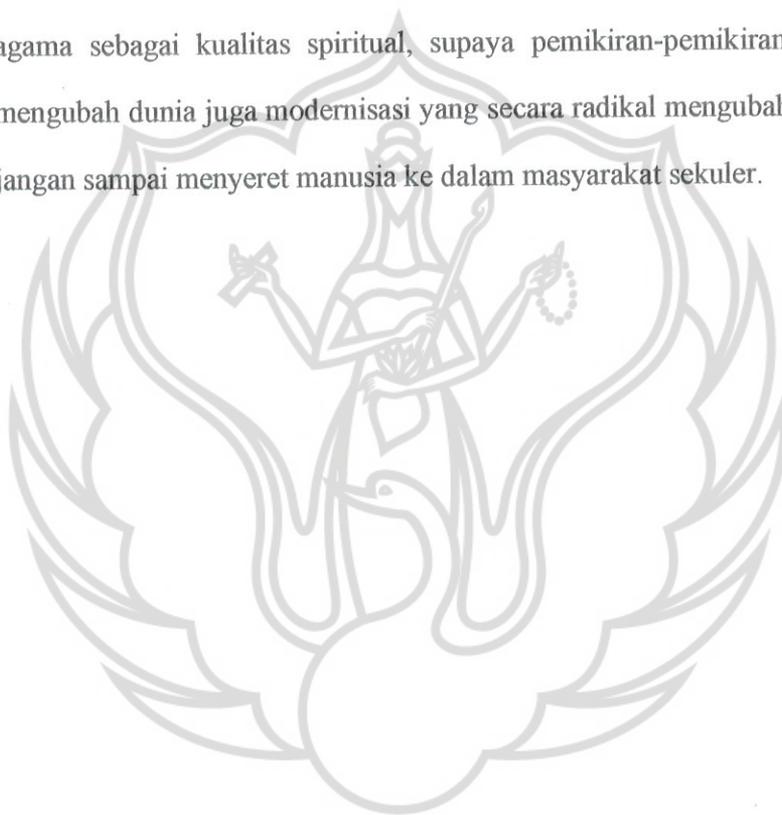
### B. Saran

Saran bagi penulisan skripsi ini adalah:

1. Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh humanisme modern dalam karya-karya Pop Art Andy Warhol, sejauh ini belum dapat dapat ditemukan jawaban yang efektif mengenai seberapa besar prinsip-prinsip humanisme modern benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap karya Pop Art Warhol, karena analisis data dalam penelitian ini bersifat interpretasi, meskipun didasarkan pada teori-teori yang berhubungan dengan inti permasalahan. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang terus-menerus, sebab kesinambungan alam pikiran selalu akan bersamaan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.
2. Seorang peneliti tidak boleh merasa cepat berpuas diri dalam membuat sebuah kesimpulan dalam penelitiannya, karena semakin maju dan modern kehidupan manusia, semakin rumit permasalahan yang dihadapi. Dan kesimpulan yang dibuat belum memadai untuk dapat dikatakan sebagai jawaban yang memuaskan.
3. Setiap pemikiran filsafat merupakan jawaban terhadap terhadap zaman yang dihadapi, dan setiap pemikiran baru terikat pada pemikiran lampau. Dengan

demikian, jika orang hendak memahami masalah secara utuh, mendasar, ia harus bertanya kepada diri sendiri, menengok setiap pemikiran di masa lampau dan meninjau kemungkinan pemikiran yang akan datang untuk kemudian menjawab tantangan di zaman ini.

4. Dibutuhkan pemikiran yang kritis untuk menjawab setiap permasalahan. Namun dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia tidak boleh hanya mengandalkan daya pikirnya secara mutlak, namun harus dilandasi nilai agama sebagai kualitas spiritual, supaya pemikiran-pemikiran yang mampu mengubah dunia juga modernisasi yang secara radikal mengubah semua bangsa jangan sampai menyeret manusia ke dalam masyarakat sekuler.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Tercetak:

- Avey, Albert.V.E., *Aliran-aliran Filsafat*, terj. Endang Daruri Asdi Yogyakarta: Fakultas Filsafat, Universitas Gajah Mada, 1980
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Estate Warhol, *Andy Warhol*, New York: Grange Books, 2004
- Feldmen, Edmund.Burke., *Art As Image and Idea*, terj., Sp.Gustami, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990
- Herlianto, *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*, Bandung: Kalam Hidup, 1990
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005
- La Feber, Wartel, *Michael Jordan dan Noe-Kapitalisme Global*, Yogyakarta: Jendela, 2003
- Livingstone, Marco, *Pop Art A Continuing History*, United Kingdom: by Thames & Hudson Ltd, 1990
- Masruri, Siswanto, *Humanitarianisme Soedjatmiko: Visi Kemamusiaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Munir, Miftahul, *Filsafat Kahlil Gibran: Humanisme Teistik*, Yogyakarta: Paradigma
- Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Rais, Amin dan Syafii Maarif: *Orientalisme dan Humanisme Sekuler Sebuah Tantangan*, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1990
- Sachari, Agus, *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2006
- Sahman, Humar, *Mengenali Dunia Seni Rupa: tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993
- Salim, Peter, (ed.), *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995
- Suseno, Franz Magnis, *Pijar-pijar Filsafat, dari Gathuloco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Huhler ke Postmodernisme*, Yogyakarta; Kanisius, 2005

**Internet:**

- <http://www.artlex.com/> Pop Art, 7 Mei 2007
- <http://wwar.com/masters/movement/pop-art.html>, 11 April 2007
- [http://www.google.com/Andy Warhol](http://www.google.com/Andy%20Warhol), 14 Desember 2007
- [http://www.oberlin.k12.oh.us/ Andy Warhol](http://www.oberlin.k12.oh.us/Andy%20Warhol), 14 Desember 2007
- [http:// www.wikipedia.com/](http://www.wikipedia.com/) Humanisme Modern, 11 April 1007

**Jurnal/Majalah:**

- Dahler dalam Dwi Siswanto, " Kesadaran dan Tanggung Jawab Pribadi dalam Humanisme Jean Paul Sartre" : *Jurnal Filsafat*, Agustus, 1997
- Santoso, Listiyono, "Patologi Humanisme ( Modern): dari Krisis Menuju 'Kematian' Epistemologi Rasional" dalam *Jurnal Filsafat* Jilid 33/1, April 2003
- Siswanto, Dwi, " Kesadaran dan Tanggung Jawab Pribadi dalam Humanisme Jean Paul Sartre" dalam Paul Edwards (ed). *Jurnal Filsafat*, Juli 1997
- Sugiharto, Bambang, *Humanisme Dulu, Kini, dan Esok* dalam Majalah Basis Th. Ke-46/09-10, September-Oktober 1997
- Suseno, Franz Magnis, "Humanisme" dalam *Majalah Basis*, Th. Ke-51/05-06, Mei-Juni 2002
- Syari'ati, Ali, *Humanisme: Antara Islam dan Madzab Barat*, terj, Afif Muhammad, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1992
- Verhar, Jo, "*Purnamodernisme (1): Membuang Kemodernan*" dalam Majalah Basis, Th. Ke 46/05-06, Mei-Juni 1997

**Diktat:**

- Sugianto, Wardoyo, " Sejarah Seni Rupa Barat", Diktat Kuliah pad Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002

**Ensiklopedi:**

- Tanpa Nama Pengarang, *Ensiklopedia Indonesia*, Mao Tse Tung, Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, Tanpa Tahun